

Otomotif Disaat Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Altman Z-Score

Irvan Rizky Septian¹, Muhammad Zamzami², Saepul Ridwan³, Fetiana Pristianti⁴
Elisabet Anandaputri⁵ Yanuar Ramadhan⁶

¹⁻⁶ Program Studi S-2 Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa
Unggul Kampus Bekasi

Alamat: Jln. Harapan Indah Boulevard No. 2, Bekasi, Jawa Barat 17214

Email: irvans2230@student.esaunggul.ac.id¹, saintwater22@student.esaunggul.ac.id²

Abstract. *This study aims to ascertain the financial condition and anticipate bankruptcy of several automotive industry companies during the Covid-19 outbreak. PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, and PT Astra Otoparts Tbk became the population in this study. This study also describes the company's financial performance, analyzes financial ratios to distinguish healthy and unhealthy companies, and determines how the company's financial performance and health in 2020-2022. Primary data is the company's financial statements from 2020-2022. Secondary data are journals and articles that support this research. The research method is a quantitative method based on the formulas in the Altman Z-Score theory. The results showed that the financial condition of these companies was not always stable from year to year during the pandemic.*

Keywords: *Companies financial health, companies' financial performance, Altman Z-score.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan kondisi keuangan dan mengantisipasi kebangkrutan beberapa perusahaan industri otomotif selama wabah Covid-19. PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk menjadi populasi pada penelitian ini. Penelitian ini juga menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, menganalisis rasio-rasio keuangan untuk membedakan perusahaan yang sehat dan tidak sehat, dan menentukan bagaimana kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dalam tahun 2020-2022. Data primer adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2020-2022. Data sekunder berupa jurnal dan artikel yang menjadi pendukung penelitian ini. Metode penelitian adalah metode kuantitatif yang didasarkan pada rumus-rumus dalam teori Altman Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tidak selalu stabil dari tahun ke tahun selama masa pandemi.

Kata kunci: Kesehatan keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, Altman Z-score.

PENDAHULUAN

Industri otomotif adalah sektor ekonomi yang sangat penting dan memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi global. Awal tahun 2020, di dunia hampir merata semua negara dihadapkan pada pandemi penyebaran virus yang sering disebut sebagai COVID-19. Virus tersebut menyebabkan perubahan besar dalam sistem perekonomian di setiap negara, dan dampaknya bervariasi antar negara-negara di dunia. Virus ini menyebar dan telah menyebabkan bermacam-macam dampak yang dirasakan oleh masyarakat global di seluruh dunia. Dampak positif dirasakan oleh beberapa perusahaan yang beroperasi di sektor produksi makanan, kebersihan hingga produk kesehatan. Dampak positif dari virus ini adalah meningkatnya omset penjualan dalam industri perusahaan-perusahaan tersebut (Rohmah, 2020). Namun, perusahaan-perusahaan di sektor perbankan, pariwisata, maupun otomotif

merasakan dampak negatif karena banyak modal asing yang ditarik kembali, menyebabkan kerugian bagi sektor perbankan (Rohmah et al, 2020).

Keberadaan pandemi Covid-19 tidak hanya mengancam dan mengganggu kesehatan serta aktivitas manusia, tetapi pertumbuhan ekonomi suatu negara juga terkena dampak yang cukup signifikan akibat pandemi virus ini. Semakin parahnya pandemi ini menyebabkan perusahaan publik menghadapi kesulitan keuangan atau Financial Distress. Berdasarkan hasil peninjauan yang dilangsungkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dengan kerjasama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Lembaga Demografi Universitas Indonesia, perusahaan di Indonesia banyak mengambil kebijakan dalam melaksanakan penghentian hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya karena diakibatkan oleh adanya efek pandemi ini (Kurnia, 2020). Oleh sebab itu, pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan dalam memperlambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama pada laba yang diterima oleh perusahaan sangat berdampak sekali. Industri otomotif terdampak secara serius oleh pandemi ini yang telah mewabah dan tersebar diseluruh penjuru dunia sejak awal tahun 2020. Pandemi ini telah membuat dampak perubahan besar dalam lingkungan bisnis, termasuk dalam hal kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan otomotif. Oleh karena itu, bagi para pelaku industri otomotif, penting untuk secara efektif dan akurat mengidentifikasi serta menganalisis kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan mereka. Perusahaan manufaktur di sektor otomotif mengalami penurunan omzet yang cukup drastis, bahkan mencapai 90%, selama periode tahun 2019-2020 (Kurniawan, 2021).

Sektor otomotif memiliki peranan penting dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional. Dalam sektor manufaktur di Indonesia, industri otomotif telah menjadi pilar utama dan salah satu kebutuhan pokok oleh masyarakat. Perusahaan-perusahaan mobil terkenal dunia yang telah mendirikan pabrik manufaktur mobil dan meningkatkan kapasitas produksi di Indonesia. Indonesia adalah bagian dari Asia Tenggara yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar. Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan, bertransformasi dari sekadar menjadi pusat produksi mobil untuk diekspor, terutama ke Asia Tenggara, menjadi pasar penjualan mobil yang besar karena peningkatan produk domestik bruto per kapita. Secara global, industri otomotif mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan ini meliputi penurunan sebesar 30% dalam ekspor kendaraan utuh (*Completely Built Up/CBU*), penurunan sebesar 82% dalam kendaraan setengah jadi (*Completely Knock Down/CKD*), dan penurunan sebesar 22% dalam komponen kendaraan. Pertumbuhan industri otomotif mengalami penurunan yang signifikan, mencapai -19,82%, dan tingkat penggunaan pabrik menurun dari 60% menjadi 30%. Berdasarkan data ini,

diprediksi bahwa perusahaan otomotif dapat mengalami penurunan kinerja keuangan selama pandemi ini, yang berpotensi mengarah ke kebangkrutan (Pasaribu, 2021).

Keadaan suatu perusahaan yang menanggung kebangkrutan terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Oleh karena itu, melakukan prediksi mengenai kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan secara berkala menjadi langkah penting guna untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Semakin cepat perusahaan dapat mengidentifikasi kesulitan keuangan yang sedang dihadapi, semakin besar peluang untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna menghindari kebangkrutan. Penting untuk melakukan analisis kebangkrutan oleh berbagai pihak, yaitu melibatkan pihak internal perusahaan, serta melibatkan juga pihak eksternal. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, kita dapat mengenali kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang akan menjadi dasar dalam oleh perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Salah satu metode analisis yang diaplikasikan untuk memprediksi potensi kebangkrutan keuangan perusahaan yakni melalui penggunaan analisis Altman Z-Score. Metode ini melibatkan pengujian rasio keuangan perusahaan menggunakan empat rasio yang mencakup modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, serta nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang. Dari hasil perhitungan tersebut, akan diperoleh nilai Z-Score yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu zona aman, zona abu-abu, dan zona berbahaya. (Rudianto, 2013).

Tabel 1. *Company Perfomance of Net Income*

<i>COMPANY PERFORMANCE OF NET INCOME</i>			
<i>CODE</i>	2021	2022	GROWTH (%)
PT. Astra International Tbk.	233.485.000.000	301.379.000.000	29%
PT. Astra Otoparts Tbk.	15.200.000.000	11.900.000.000	-22%
PT. Indomobil Sukses International Tbk.	19.175.000.000	25.582.000.000	33%
PT. Gajah Tunggal Tbk.	15.344.138.000	17.170.492.000	12%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel yang menunjukkan Kinerja Perusahaan dalam hal Pendapatan Bersih di atas, kita dapat melihat bagaimana pendapatan bersih pada dua kuartal tahun 2021-2022 dari perusahaan-perusahaan dalam subsektor otomotif mengalami perkembangan yang sangat baik. Terdapat satu perusahaan, yaitu PT Astra Otoparts Tbk, yang tidak mengalami pertumbuhan. Tabel tersebut juga menggambarkan bagaimana pertumbuhan pendapatan bersih dalam subsektor otomotif tetap mengalami peningkatan yang signifikan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Tabel 2. Company Performance of Net Profit Margin

<i>Company Performance Of Net Profit Margin</i>			
<i>Code</i>	2021	2022	Growth (%)
Pt. Astra International Tbk.	11%	13%	29%
Pt. Astra Otoparts Tbk.	42%	13%	-69%
Pt. Indomobil Sukses International Tbk.	13%	22%	69%
Pt. Gajah Tunggal Tbk.	5%	11%	80%

Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyaningrum Kristinam Dewantri, 2020) bertujuan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan manufaktur menggunakan metode Altman Z-Score. Sampel penelitian yang dilakukan terdiri dari empat perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel berada dalam kategori kondisi yang masuk di grey area, yang dapat mengindikasikan potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam rangka menganalisis fenomena ini, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode analisis Z-Score pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami dampak yang signifikan selama masa pandemi, sementara sektor manufaktur otomotif memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis indikasi kemungkinan kebangkrutan yang mungkin terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Kajian ini akan menjelaskan rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2020–2022?
2. Apakah rasio keuangan dengan menggunakan Altman Z-Score untuk PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT. PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2020-2022 dianggap sehat, abu-abu, atau tidak sehat?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT. PT Astra Otoparts Tbk pada periode 2020–2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan berikut atas penelitian ini didasari pada bagaimana situasi terhadap perusahaan atas:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otopars pada tahun 2020-2022?
2. Untuk menganalisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk membedakan diantara PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otopars?
3. Untuk mengetahui variasi kinerja keuangan tahunan dan keadaan badan usaha PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2020–2022?

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Darmawan, 2020) Menurut (Darmawan, 2020) laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi keuangan bisnis kepada entitas dan pembaca dengan cara yang paling sering dan dapat dipahami. Laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas sering dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, mungkin juga diperlukan untuk memberikan pengungkapan tambahan tentang sistem akuntansi yang berlaku.

Menurut (Prihadi, 2019) laporan keuangan merupakan input yang diperlukan untuk analisis laporan keuangan. Rasio keuangan kemudian dihasilkan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, bisnis menghasilkan empat macam laporan keuangan, diantaranya:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yang merinci situasi keuangan pada titik waktu tertentu dalam hal aset, utang, dan ekuitas (modal).
2. Laporan laba rugi yang merinci seberapa baik kinerja perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh laba, atau selisih antara pendapatan dan biaya untuk waktu tertentu.
3. Laporan arus kas yang menunjukkan bagaimana bisnis menggunakan uang tunai dari operasi, investasi, dan operasi pembiayaan selama waktu tertentu.
4. Laporan pernyataan ekuitas pemilik (*Statement of Owner Equity*) adalah dokumen yang merangkum perubahan kepemilikan pemilik perusahaan selama periode waktu tertentu. Pernyataan perubahan modal adalah istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan laporan ekuitas pemilik.

Analisis Rasio Keuangan

Definisi dari analisis rasio keuangan adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan dan diartikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan keadaan dan perubahan keuangan perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dengan memasukkan laporan kondisi keuangan dan laporan laba rugi.

Menurut (Kasmir, 2018) rasio keuangan adalah perhitungan yang melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan data dalam laporan keuangan. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau dengan komponen lain yang ditemukan dalam laporan keuangan lain. Setelah itu, angka-angka yang diperbandingkan bisa berasal dari satu masa atau dari beberapa masa.

Sedangkan menurut (Hery, 2015) meskipun menghitung rasio keuangan hanya memerlukan operasi aritmatika dasar, rasio merupakan alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan dan paling populer. Untuk membuat perhitungan rasio lebih bermakna, rasio harus mengacu pada hubungan ekonomi di mana faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dan penyebut dapat dikorelasikan.

Model Altman Z-Score

Menurut (Rudianto, 2013) menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diprediksi menggunakan analisis Z-score, yang menggabungkan banyak parameter keuangan populer dan memberikan bobot yang berbeda pada masing-masing parameter. Z-Score dapat digunakan untuk meramalkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Materi analisis diambil dari model Altman Z-Score. Dalam analisa ini menggunakan 5 variabel yang dinyatakan dalam rumus menentukan z-score adalah:

$$Z\text{-Score} = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana :

X1 = Modal kerja / Total aktiva

X2 = Laba ditahan / Total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

X4 = Nilai pasar modal sendiri / Total utang

X5 = Sales / Total aset

Berikut adalah kentuan hasil perhitungan dari Z-Score dari perusahaan:

- a. $Z\text{-Score} > 2,60$ berarti segalanya berjalan baik
- b. $Z\text{-Score} < 1,10$ berarti kebangkrutan terjadi

- c. Perusahaan berada di wilayah abu-abu jika Z-Score-nya lebih dari 1,70. Ini menunjukkan bahwa sementara bisnis dengan peringkat lebih rendah bertahan, banyak bisnis dengan skor lebih tinggi mengajukan kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel dari data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari kumpulan penelitian yang memiliki judul dan referensi jurnal, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “**Analisis Kinerja dan Kesehatan Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Disaat Masa Pandemi Covid Dengan Model Altman Z-Score**” Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022, laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah yang telah di audit di tahun 2020-2022. Dalam analisis penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang mencakup total aset, laba tahun berjalan dan laba setelah pajak.

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga informasi yang diberikan bersifat relevan (Oktary, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Prosedur pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *altman z-score* dan sampel yang di pilih adalah perusahaan otomotif tahun 2020-2022 dan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah yang telah di audit. Berikut ini adalah sebagian dari model contoh yang digunakan dalam tinjauan ini:

- a. Perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak melaksanakan IPO di tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya pada tahun 2020-2022.

Definisi Operasional Metode Altman Z-score

a. Working Capital to Assets (WCTA)

Rasio *WCTA* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh modal kerja :

$$X1 = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$$

b. Retained Earning to Total Asset (RETA)

Rasio *RTA* menunjukkan seberapa besar laba di tahan (*retained earning*) yang diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini membandingkan nilai aset perusahaan dan laba yang dimiliki perusahaan yang belum terealisasi (Wardayani & Maksum, 2020). Berikut ini adalah rumus dari rasio ini:

$$X2 = \text{Retained Earning} \div \text{Total asset}$$

c. EBIT to Total Asset (EBITA)

Rasio di atas menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang di peroleh perusahaan dalam menggunakan aset dalam periode tertentu . Berikut ini adalah rumus untuk rasio ini:

$$X3 = \text{EBIT} \div \text{Total asset}$$

d. Book Value of Equity to Book Value of Debt (MVBV)

Rasio ini menunjukkan nilai buku dari modal yang dimiliki perusahaan dan dibandingkan dengan nilai buku dari utang perusahaan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai utang yang dimiliki perusahaan dalam menunjang aktivitas bisnis. Berikut ini adalah rumus untuk rasio ini:

$$X4 = \text{Book Value of Equity} \div \text{Book Value of Debt}$$

e. Sales to Total Asset (SETA)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas oprasional perusahaan dalam menjual produk yang dimiliki oleh perusahaan (Pratiwi et al., 2019). Berikut ini adalah rumus untuk rasio ini:

$$X5 = \text{Sales} \div \text{Total Asset}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana informasi yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang berisi laporan keuangan dari sampel. Selain itu, data lain dikumpulkan dari arsip publikasi penelitian dan situs web pendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari PT. Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk. Laporan keuangan tersebut terdiri dari modal kerja, laba ditahan, EBIT, nilai pasar saham, total hutang, serta penjualan dan total aset. Teknik analisis data yang digunakan didalam

penelitian ini adalah metode Altman z-score. Metode ini memiliki formulasi sebagai berikut (Sawiya Dan Munandar, 2015) :

$$Z\text{-Score} = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dalam analisa ini menggunakan 5 variabel yang dinyatakan dalam rumus menentukan z-score adalah:

X1 = Modal kerja / Total aktiva

X2 = Laba ditahan / Total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

X4 = Nilai pasar modal sendiri / Total utang

X5 = Sales / Total asset

Hasil perhitungan Z-Score perusahaan:

a. *Z-Score* > 2,60 berarti segalanya berjalan baik

b. *Z-Score* < 1,10 berarti kebangkrutan terjadi

c. *Z-Score* mencapai 1,70 menandakan bahwa bisnis berada di posisi abu-abu. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor lebih tinggi telah bangkrut, sedangkan perusahaan dengan skor lebih rendah masih bisa bertahan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai z-score PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT Gajah Tunggal Tbk ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Data dari laporan keuangan tahunan diaplikasikan untuk menghitung nilai dari z-score. Data tahunan yang digunakan adalah dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini mengelompokkan PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan teknik Altman z-score.

Nama Perusahaan	2020	2021	2022
PT. Astra International	1.611	4.108	2.704
PT. Astra Otoparts	2.675	2.502	3.356
PT. Indo Mobil	1.140	-1.176	1.017
PT. Gajah Tunggal	6.239	2.619	4.003

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil perhitungan Altman Z-Score pada PT. Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Berdasarkan periode tahun 2020-2022 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

TAHUN 2020

Nama Perusahaan	2020					Z Score	Prediksi
	Variable						
	X1	X2	X3	X4	X5		
PT.Astra International	0.137704 28	0.200447 66	0.054910 81	1.369214 5	0.162257 58	1.611	Grey Area
PT.Astra Otoparts	0.156651 4	0.431575 85	- 0.002709 4	2.883069 18	0.162257 58	2.675	Sehat
PT.Indo Mobil	- 0.000120 87	1.704596 59	- 1.395845 04	0.356276 09	3.146216 71	1.140	Tidak Sehat
PT.Gajah Tunggal	0.161698 91	0.266957 58	0.017935	0.627386 52	0.755530 81	6.239	Sehat

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan analisis Z-score pada tahun 2020 PT. Astra International Tbk memiliki nilai z-score sebesar 1.611. Hal ini berarti bahwa kondisi keuangan PT. Astra International Tbk pada kondisi *grey area*, artinya mayoritas perusahaan berada pada daerah rawan terjadinya kebangkrutan. Pandemi covid 19 merupakan penyebab yang signifikan terhadap penurunan nilai Z-score PT. Astra International Tbk tepat pada periode tahun 2020, sedangkan PT. Indo Mobil berada pada kondisi tidak sehat karena memiliki nilai z-score sebesar 1.140, artinya ini berada <1,10 artinya perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Selanjutnya PT. Astra Otopars pada tahun 2020 tergolong perusahaan yang sehat, sebab nilai z-score yang dimiliki lebih dari 2,60 yaitu sebesar 2.675 dan diikuti oleh PT. Gajah Tunggal yaitu sebesar 6.239, perusahaan yang memiliki nilai Z-Score tinggi dianggap sehat atau tidak berpotensi bangkrut karena nilai Z-Score berada pada tingkat aman atau $Z > 2,60$.

TAHUN 2021

Nama Perusahaan	2021					Z Score	Prediksi
	Variable						
	X1	X2	X3	X4	X5		
PT.Astra International	0.1537770 45	0.1960082 87	0.069657 593	5.336182 533	0.217396 157	4.108	Sehat
PT.Astra Otoparts	0.1357957 1	0.4163083 96	0.037465 36	2.321982 069	0.217396 157	2.502	Sehat
PT.Indo Mobil	- 0.1480508 79	10.670050 76	- 5.004409 776	0.336485 318	0.375791 31	-1.176	Tidak Sehat
PT.Gajah Tunggal	0.1951314 63	0.2598214 27	0.004330 624	0.606896 274	0.831702 294	2.619	Sehat

Sumber : Data Diolah (2023)

Menurut hasil penghitungan Z-Scores pada tahun 2021, hanya ada satu perusahaan yang bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT Indo Mobil Tbk, dan memiliki Z-Score -1,176. Tiga dari perusahaan tersebut baik solven atau tidak dalam kebangkrutan. PT Astra International Tbk yang memiliki 4.108 saham, PT Astra Otopars yang memiliki 2.502 saham, dan PT Gajah Tunggal yang memiliki 2.619 saham adalah tiga entitas tersebut. Korporasi dapat mempertahankan atau meningkatkan keadaan keuangannya dengan keadaan yang menguntungkan, memungkinkannya beroperasi lebih efektif.

Pada tahun 2021 nilai Z-Score pada PT. Astra International mengalami peningkatan dengan nilai Z-Score sebesar 4.108 sehingga perusahaan ini berada dalam kondisi sehat karena adanya peningkatan pada rasio X1, X3, X4, dan X5. Berbeda dengan PT Gajah Tunggal Tbk yang memiliki penurunan yang cukup tajam dari Z-Score 6.239 menjadi 2.619 meskipun masih berada dalam kategori perusahaan yang sehat dikarenakan adanya penurunan pada rasio X2, X3, X4 dan X5. PT Astra Otoparts juga memiliki penurunan sedikit namun masih dalam kategori perusahaan sehat yaitu dari 2.675 menjadi 2.502 yang disebabkan oleh adanya penurunan pada rasio X1, X2, dan X4. Di sisi lain, PT Indo Mobil sudah berada dalam kategori yang sangat tidak sehat karena mencapai Z-Scores minus dengan adanya penurunan di rasio X1, X3, X4, dan X5 dimana X3 (laba sebelum bunga dan pajak) yang memperoleh penurunan drastis.

TAHUN 2022

Nama Perusahaan	2022					Z Score	Prediksi
	Variable						
	X1	X2	X3	X4	X5		
PT.Astra International							
0.146674183	0.43817884	0.097798919	1.437223208	0.729206842	2.704	Sehat	
PT.Astra Otoparts	0.171338118	0.438996999	0.079599332	2.165683614	1.003167495	3.356	Sehat
PT.Indo Mobil	-0.131063976	0.016919451	0.016009991	1.087145213	0.445328553	1.017	Tidak Sehat
PT.Gajah Tunggal	0.187133243	0.259439939	-0.01002166	0.612847199	0.902949157	4.003	Sehat

Sumber : Data Diolah (2023)

Menurut hasil analisis model Altman z-score pada tabel di atas menunjukkan satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Perusahaan tersebut adalah PT Indo Mobil Tbk dengan nilai Z-Scores sebesar 1.017 dan terdapat 3 perusahaan yang berada pada posisi sehat. Perusahaan tersebut adalah PT Astra International Tbk sebesar 2.704, PT Astra Otopars sebesar 3.356 dan PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 4.003. Selama tiga tahun terakhir

PT. Indo Mobil Tbk tergolong ke dalam perusahaan yang berada di posisi bangkrut. Hal ini disebabkan nilai z-score perusahaan berada pada posisi yang tidak sehat selama tiga tahun berturut-turut.

Pada tahun 2022, PT Astra Internasional mengalami penurunan yang masih dalam kategori sehat yaitu dari 4.108 menjadi 2.704 setelah mengalami kenaikan drastis selama 2020-2021 karena menurunnya rasio X1 dan X4 dari tahun 2021. PT Astra Otoparts mengalami kenaikan yaitu dari 2.502 menjadi 3.356 karena meningkatnya rasio X2, X3, X5. Dapat dilihat PT Astra Otoparts berada dalam kondisi yang stabil yaitu tidak mengalami penurunan yang tajam maupun kenaikan yang tajam selama 2020-2022. PT Gajah Tunggal mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 2.619 menjadi 4.003 karena meningkatnya rasio X4 dan X5. Di sisi lain, PT Indo Mobil masih dalam kategori perusahaan yang tidak sehat meskipun mengalami kenaikan dari -1.176 menjadi 1.017 dikarenakan ada peningkatan pada rasio X1, X3, X4, dan X5 dimana X3 berupa laba sebelum bunga dan pajak meningkat drastis. Sedangkan, rasio X2 berupa laba ditahan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Otopars Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2020-2022 termasuk dalam kondisi sehat. Kondisi sehat menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam posisi yang baik sehingga kemungkinan dalam mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan (*financial distress*) sangat kecil. Di tengah wabah Covid-19 yang melanda di tahun 2021, hampir semua perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas. Meskipun tidak semua bisnis menguntungkan, sebagian besar berkembang dan bergerak di jalur yang benar. Perusahaan subsektor otomotif diharapkan mampu bangkit dari keterpurukan akibat dampak wabah covid-19 di tahun-tahun mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model Altman Z-Score terdapat 2 perusahaan yang selalu berada dalam kondisi sehat dan terbebas dari kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Kedua perusahaan tersebut, yaitu PT. Astra Otopars Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk yang memiliki nilai Z-Score yang tinggi dan lebih dari batas atas rentang interval dalam setiap tahunnya, dimana batas atas rentang interval menentukan skor minimal bagi perusahaan untuk dinyatakan dalam kondisi sehat. Sedangkan PT. Astra International Tbk pada tahun 2020 perusahaan ini masuk dalam

kategori *grey area*. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan ini kembali dalam kondisi sehat selama 2 tahun berturut-turut dan diklasifikasikan sebagai perusahaan dalam kondisi sehat. Hendaknya perusahaan tersebut konsisten dalam mempertahankan kinerja perusahaan yang sebelumnya sudah baik agar bisa meningkatkannya lebih baik lagi.

Menurut perkiraan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score, terdapat satu perusahaan yang diperkirakan bangkrut atau diprediksi dalam kondisi buruk selama tahun 2020 sampai dengan 2022. Perusahaan tersebut adalah PT. Indo Mobil Tbk, yang memiliki nilai Z yang rendah dan berada di bawah batas bawah rentang interval setiap tahunnya, dimana batas bawah rentang interval menetapkan skor minimum bagi suatu perusahaan untuk diklasifikasikan dalam kondisi yang buruk. Nilai Z di bawah rentang interval mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Hendaknya perusahaan tersebut melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaannya.

Hasil penelitian dari analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score terhadap 4 sampel perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 1 perusahaan dinyatakan dalam estimasi kebangkrutan karena selalu berada di posisi tidak sehat dan 3 perusahaan lainnya dinyatakan dalam keadaan sehat selama tiga tahun berturut-turut.

Pada metode analisis prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score*, hasil skor Z dipengaruhi oleh lima rasio yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 . Karena semua koefisiennya positif, risiko perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan dan prospek kebangkrutan meningkat karena rasio dalam formula semakin kecil. Dimana titik *cut-off* telah ditetapkan, yaitu dalam kondisi sehat ($Z > 2,60$), rawan kebangkrutan ($1,10 \leq Z \leq 2,60$), dan dalam keadaan bangkrut ($Z < 1,10$),

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan sebagai sumber informasi dan panduan untuk membuat keputusan keuangan. Perusahaan yang masuk dalam kategori bangkrut diperbolehkan mengambil langkah apapun yang dinilai perlu untuk mengatasi kondisi keuangan yang buruk, termasuk lebih fokus dalam manajemen aset dan mengurangi hutang. Bagi perusahaan yang berada dalam klasifikasi *grey area* harus waspada dan menilai elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan meskipun belum mengalami kebangkrutan. Hal ini akan memungkinkan adanya upaya-upaya yang lebih dini untuk menghindari kebangkrutan. Perusahaan yang dinilai sehat dapat terus berkinerja baik saat ini dan lebih baik lagi di masa depan.

2. Diharapkan penelitian ini dapat membantu para investor sebagai titik awal pemikiran ketika memilih bisnis untuk berinvestasi. Investor sebaiknya berinvestasi di perusahaan yang lebih sehat secara finansial.
3. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan model-model prediktor kebangkrutan lainnya sebagai pembanding dalam analisis prediksi kebangkrutan dan mampu memikirkan aspek-aspek kualitatif semacam faktor ekonomi, sosial, peraturan pemerintah, atau teknologi yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan, mengingat variabel yang menjadi tolak ukur penilaian dalam penelitian ini masih bersifat kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In *UNY Press*.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *CAPS (Center of Academic Publishing Service)*.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. *Rajawali Pers*.
- Kurnia, A. M. (2020). *terus didorong industri otomotif jadi sektor andalan ekonomi nasional*. Kompas.Com. <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/07/01/214000326/Kemenaker>.
- Kurniawan, R. (2021). *omzet ikm otomotif turun 90 persen selama pandemi virus corona*. Kompas.Com. <https://otomotif.kompas.com/read/2020/06/28/090100815/omzet-ikm-otomotifurun-90-persen-selama-pandemi-virus-corona?page=all>
- Oktary, D. (2020). ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi STIEP* (Vol. 5, Issue 1). www.idx.co.id
- Pasaribu. (2021). : *Industri Otomotif Masih Berkontribusi Besar Terhadap Pdb*. Antaranews.Com. <https://Otomotif.Antaranews.Com/Berita/2007173/Menperin>
- Pratiwi et al., (2019). (n.d.). *1280-2518-1-SM*.
- Prihadi, T. (2019). Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. In *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmah, N. S., Pengajar Pada Prodi, R., Tatanegara, H., & Siyasa. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19? *ISSN: 2338 4638 Volume 4 Nomor 1 (2020)*, 63. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15448>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis: Vol. Cet. 1* (S. S. Rudianto, Ed.; Cet. 1). Erlangga.
- Sawiya dan Munandar, 2015*. (n.d.).
- Setyaningrum, K. D. , A. Apriani. , S. I. M. (2020). ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI

KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 Kristina Dewanti Setyaningrum 1) , Apriani Dorkas Rambu Atahau 2) , Imanuel Madea Sakti 3) 1)2)3). In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 3, Issue 2). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>

Wardayani, W., & Maksum, A. (2020). Analisis Potensi Kebangkrutan: Perbandingan Model Altman dengan Zavgren. *PERSPEKTIF*, 9(2), 447–452. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3946>